

PENINGKATAN AKHLAK TERPUJI MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN DENGAN TUTORING DI SMK PENGASIH KULONPROGO

Siti Sujarwati

SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

Sitisujarwati65@gmail.com

Abstract

The purpose of this research using classroom action research is to find out the method of learning with a tutoring system in Islamic Religious Education (PAI) subjects with a research question whether commendable moral that is respecting the work of others is effective or not in increasing motivation, attention and learning achievement of Class II students, SMK Negeri 2 Pengasih. The researcher believes that to motivate and activate classroom activities, the behavior of respecting the work of others needs to be improved through appropriate methods in the learning process. As an alternative to learning, a tutoring system might become a medium that students' interest and attention towards PAI learning - commendable moral appreciate the work of others can be increased therefore learning will be more interesting and enjoyable. The methods that the researcher utilizes for data collection include observation, interview, teaching method experiments with tutoring systems, and the results of pre-test and post-test. While in analyzing the results of the study, the researcher uses qualitative and descriptive statistical data analysis from the observation sheet evaluation table model, the results of the pre-test and post-test scores.

Keywords: Learning, Moral, Tutoring System Effectiveness

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi sebagian siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terasa menjenuhkan dan tidak menarik,

oleh karenanya hasil pembelajaran sering tidak optimal. Eko Hadi Wardoyo dan Anis Novita Sari (2018) menemukan penyebab kejenuhan dalam pembelajaran PAI di antaranya disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga peneliti temukan pada kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Pengasih bahwa akhlak terpuji menghargai karya masih rendah karena minat belajar yang rendah. Padahal seharusnya akhlak terpuji pasti akan mengkondisikan kelas terasa nyaman, aman, damai, dan tenteram. Perilaku terpuji menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan kematangan emosional pada siswa agar dapat terbentuk sosok manusia yang beriman, memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, serta kecerdasan sosial.

Hal tersebut merupakan dampak dari tayangan kurang mendidik yang ditonton oleh siswa, sehingga siswa tidak tersentuh untuk membiasakan perilaku terpuji menghargai karya orang lain. Penulis merasa bertanggung jawab dan tertantang untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif dan bersemangat serta tercipta pembelajaran PAI yang menyenangkan. Kondisi seperti inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas II pada SMK Negeri 2 Pengasih guna mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji menghargai karya orang lain dengan baik dan benar. Penulis berpendapat bahwa untuk memotivasi dan menghidupkan suasana kelas, perilaku menghargai karya orang lain perlu ditingkatkan melalui metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Di antara model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil berupa akhlak terpuji menghargai karya orang lain adalah Sistem Tutoring. Sistem Tutoring termasuk model pembelajaran *Cooperative Learning* yang berupaya meningkatkan performa siswa lebih melalui cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran lebih efektif justru ketika mereka berada dalam kelompok-kelompok kecil (Sri Antitah W. dkk., 2008). Siswa lebih senang dalam pembelajaran PAI dan berikutnya dapat meningkatkan akhlak terpuji menghargai karya orang lain sebab adanya tuntutan dalam pembelajaran untuk bisa bekerjasama dengan teman sebaya.

Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian perkembangan jiwa siswa yang lebih tunduk dan taat pada teman sebaya daripada terhadap orang tua atau guru. Sebagaimana pendapat Desmita (2011: 224) menyebutkan teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran ataupun yang awalnya penakut menjadi pemberani.

Menurut Benny. A (2011: 44) metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Pelibatan siswa secara praktis dilakukan dengan melibatkan siswa yang lebih memahami pembelajaran sebagai tenaga ahli untuk mengarahkan anak yang lain dalam suatu materi tertentu. Tutor sebaya terjadi ketika tenaga ahli (tutor) dan orang baru (tutee) memiliki kesamaan atau kesetaraan usia).

Pembelajaran yang menggunakan sistem tutoring ternyata banyak diminati oleh siswa karena bisa lebih meningkatkan motivasi dan perhatian siswa pada pembelajaran yang diikutinya. Sehingga hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa lebih tinggi semangat dan produktivitas belajarnya, karena jauh dari rasa tertekan dan takut yang melanda siswa akan dimarahi guru dan sebagainya.

Sistem tutoring dalam penelitian ini adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Sistem Tutoring ini relevan dengan model belajar *cooperative learning*. Menurut Wina Sanjaya (2008: 241) pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran ini dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Sistem tutoring diimplementasikan guna meningkatkan prestasi belajar menghargai hasil karya orang lain. Dalam penelitian ini menjadi salah satu materi PAI yang bertujuan membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.

Dari pemaparan di atas, penelitian tindakan kelas ini dirumuskan dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Sistem Tutoring Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 2 Pengasih Pada Materi Pelajaran PAI Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain."

Landasan Teori

Definisi Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sebaik-baiknya aset yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya dan segala hal yang kemungkinan akan membahayakan. Akhlak terpuji juga mampu menyambung tali silaturahmi kepada orang-orang yang bahkan sudah memutuskan darinya. Kemudian dengan memaafkan sesama juga sebagai bukti dari akhlak terpuji.

Ada berbagai cara yang mampu menjadikan manusia memiliki akhlak yang terpuji, diantaranya (Musfir: 2017, p 70-71);

1. Akidah dan keyakinan yang benar. Hal tersebut sebagai akar dari segala pemikiran pada setiap individu. Bisa dikatakan penyimpangan perilaku merupakan hasil dari keyakinan yang kacau. Karenanya, keyakinan yang baik akan menjadikan penganutnya mampu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, seperti sifat jujur, menghargai orang lain, lemah lembut dan lain sebagainya.
2. Doa. Sesungguhnya doa adalah pintu masuk yang paling efektif. Apabila sudah dibukakan pintu bagi seorang hamba, maka segala kebaikan akan selalu mengikutinya dan keberkahan hidup selalu menyertainya.
3. Usaha. Usaha yang selalu berkesinambungan dan konsisten untuk terus mengaplikasikan akhlak yang baik adalah salah satu cara untuk mendapatkan hidayah dari Allah.
4. Instropeksi diri, yaitu dengan cara merenungi kesalahan yang pernah dilakukan. Kemudian berjanji tidak akan melakukan kesalahan dengan menggunakan konsep pahala dan dosa. Apabila ingin mendapatkan pahala maka harus berbuat baik, begitu sebaliknya.

5. Berpikir akan akibat yang terjadi atas segala sesuatu. Dengan mengetahui bahwa akhlak terpuji akan mengantarkan pada hasil yang baik, ini akan memotivasi seseorang untuk terus berusaha memiliki akhlak yang baik.

Definisi Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain adalah mengakui harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Menghargai orang lain dapat dengan cara mengerti perilaku manusia pada umumnya, dan menjadi orang lain, serta terus berpikir positif kepada orang lain (Purwanti Anggraini: 2019, p 64).

Menghargai karya orang lain merupakan akhlak mulia atau perilaku terpuji yang dicontohkan Rasulullah SAW. Setiap umat Islam harus mendasari hubungan sosialnya dengan saling menghargai baik menyangkut kepribadian maupun karya seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah: 105;

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”.

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap individu diberi kebebasan untuk berkarya dan bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut ada yang sifatnya individual dan yang membutuhkan keberadaan orang lain. Dalam hal yang kedua inilah setiap orang harus mampu bekerjasama dan saling menghargai. Penghargaan terhadap karya orang lain tersebut memiliki beberapa manfaat, diantaranya;

1. Mendapatkan kasih sayang Allah,
2. Meningkatkan hubungan saling percaya,
3. Meningkatkan motivasi belajar atau bekerja.

Setiap amal dan karya harus memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian amal dan karya tersebut menjadi suatu perbuatan baik yang akan dibalas oleh Allah sebagai sebuah amal saleh (Bachrul Ilmy: 2008, p 96-97).

Metode Penelitian

Penelitian yang ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini peneliti gunakan karena dapat membantu untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2007: 109) bahwa PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan diantaranya adalah: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Pelaksanaan (*Acting*); (3) Pengamatan (*Observing*); (4) Refleksi (*Reflecting*). Model ini mengikuti Model Kurt Lewin, tokoh pencetus penelitian tindakan, ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (dalam Arikunto, 2013: 17). Penelitian dilakukan dengan sebelumnya melalui tahapan pra PTK yang meliputi; Identifikasi Masalah, Analisis Masalah, Rumusan Masalah, dan Rumusan Hipotesa tindakan.

Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas II SMK Negeri 2 Pengasih sebanyak 95 siswa. Waktu penelitian ini akan dilakukan tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 20 Februari 2012 sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan materi pelajaran tentang akhlak terpuji menghargai karya orang lain semester II.

Tindakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah 2 kali pertemuan dengan 1 siklus, dengan menggunakan 2 tahapan pelaksanaan yang terdiri dari :

1. Tahapan I adalah tahapan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran 1 kali pertemuan akan dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2012.
 - a. Apersepsi : Pengenalan judul, Motivasi dan membagi kelompok
 - b. Kegiatan inti: Pembelajaran akhlak terpuji menghargai

karya orang lain dengan menggunakan sistem tutoring, mengarahkan, membimbing, mengamati pelaksanaan pembelajaran sistem tutoring.

- c. Penutup: Mengevaluasi pelaksanaan sistem tutoring.

2.2. Tahapan II adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem tutoring yang akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan mulai tanggal 9 Februari 2012.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Apersepsi : Pembentukan kelompok, Penyampaian aturan kegiatan pembelajaran
- b. Kegiatan inti : Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sistem tutoring
- c. Penutup : Merievew hasil belajar, menilai hasil kegiatan.

Metode pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil proses dari kegiatan tahapan 1 dan tahapan 2 yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan dilakukan dengan pengawasan bersama guru tutor dan guru pendamping. Jenis data yang dikumpulkan meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menggunakan rubric-rubrik sebagaimana berikut:

Tabel 1. Lembar penilaian tahap I

No	Jenis penilaian	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kerja sama kelompok				
2.	Motivasi siswa dalam melaksana kan pembelajaran tutoring				
3.	Perhatian siswa terhadap materi				
4.	Pelaksanaan pembelajaran sistem tutoring				
Jumlah					

Kriteria nilai :

1. Kurang : Rentang nilai 60 – 70
2. Cukup : Rentang nilai 71 – 80
3. Baik : Rentang nilai 81 – 90
4. Sangat Baik : Rentang nilai 91 – 100

Tabel 2. Lembar penilaian tahap II :

No.	Nama Siswa	Kelompok	Jumlah Nilai		Jumlah Total
			Tahap 1	Tahap 2	
2					
3					
4					
5					

Kriteria nilai :

1. Kurang : Rentang nilai 60 – 70
2. Cukup : Rentang nilai 71 – 80
3. Baik : Rentang nilai 81 – 90
4. Sangat Baik : Rentang nilai 91 – 100

Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan kedua nilai yang diperoleh dari dua tahapan satu dan tahapan dua kemudian hasilnya dirata-ratakan maka akan diperoleh nilai kedua proses tadi sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik, sebagai guru kita bisa mengetahui kemampuan siswa dari aspek yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil Penelitian

Tindakan penelitian ini peneliti lakukan dengan 2 kali pertemuan dengan 1 siklus, menggunakan 2 tahapan pelaksanaan yang terdiri dari :

Tahap I

Tahap pertama dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka (2 x 45 menit), yang meliputi :

1. Pelaksanaan rencana tindakan
 - a. Menyusun instrumen pembelajaran antara lain : skenario pembelajaran (RPP) tentang Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain., soal pre tes, post tes, modul dan LKS.
 - b. Menyusun lembar observasi siswa,
 - c. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - d. Menyiapkan tutor sebagai guru sebaya, dan menyamakan persepsi tentang sistem tutoring dalam pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan adalah dilaksanakannya pre tes untuk mengetahui kemampuan awal tentang pembelajaran Akhlak Terpuji
 - b. Menghargai Karya Orang Lain
 - c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu penerapan model pembelajaran sistem tutoring.
 - d. Siswa dibagi menjadi 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 6 sampai 7 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan daftar presensi siswa.
 - e. Guru memberikan tugas pada tutor untuk melaksanakan pembelajaran tentang Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain dalam bentuk belajar kelompok diajar oleh satu tutor. Siswa mempelajari materi pelajaran dalam kelompok dengan mengacu referensi pada modul dan LKS.
3. Observasi
 - a. Untuk mengetahui efektivitas sistem tutoring pada siswa, dilakukan pengamatan oleh guru dan tutor tentang pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain, dengan menggunakan lembar observasi siswa.
 - b. Peneliti menemukan tentang hal-hal khusus selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama : Siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh , kerja sama antar anggota

kelompok tampak meningkat, aktifitas pembelajaran lebih demokratis dan tidak lagi didominasi guru dan siswa yang pandai, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana waktu yang tersedia, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Refleksi

- a. Dari hasil observasi pada tahap I dapat disimpulkan adanya kerjasama kelompok sebanyak 6% memiliki skor 1, sebanyak 14% memiliki skor 2, sebanyak 49% memiliki skor 3, dan 31% memiliki skor 4, motivasi siswa dalam pembelajaran tutoring sebanyak 6% memiliki skor 1, sebanyak 14% memiliki skor 2, sebanyak 89% memiliki skor 3, sebanyak 11% memiliki skor 4, perhatian siswa terhadap materi sebanyak 6% memiliki skor 1, sebanyak 2% memiliki skor 2, sebanyak 79% memiliki skor 3, sebanyak 13% memiliki skor 4, pelaksanaan pembelajaran tutoring sebanyak 6% memiliki skor 1, sebanyak 16% memiliki skor 2, sebanyak 63% memiliki skor 3 serta sebanyak 16% memiliki skor 4 terbukti pada proses pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain.

Tahap II dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka (2 x 45 menit), yang meliputi :

1. Pelaksanaan rencana tindakan
 - a. Menyusun instrumen pembelajaran antara lain : skenario pembelajaran (RPP) tentang Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain., soal pre tes, post tes, modul dan LKS.
 - b. Menyusun lembar observasi siswa,
 - c. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - d. Menyiapkan tutor sebagai guru sebaya, dan menyamakan persepsi tentang sistem tutoring dalam pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan adalah dilaksanakannya pre tes untuk mengetahui kemampuan awal tentang pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain
 - b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu penerapan model pembelajaran sistem tutoring.
 - c. Siswa dibagi menjadi 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 6 sampai 7 siswa seperti pada pembelajaran tahap I. Pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan daftar presensi siswa.
 - d. Guru memberikan tugas pada tutor untuk melaksanakan pembelajaran tentang Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain dalam bentuk belajar kelompok diajar oleh satu tutor. Siswa mempelajari materi pelajaran dalam kelompok dengan mengacu referensi pada modul dan LKS.
3. Observasi
 - a. Untuk mengetahui efektivitas sistem tutoring pada siswa, dilakukan pengamatan oleh guru dan tutor tentang pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain, dengan menggunakan lembar observasi siswa.
 - b. Peneliti menemukan tentang hal-hal khusus selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama : Siswa lebih bersemangat dan bersemangat-sungguh, kerja sama antar anggota kelompok tampak meningkat dibandingkan pada pembelajaran tahap I, aktifitas pembelajaran lebih demokratis dan tidak lagi didominasi guru dan siswa yang pandai, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana waktu yang tersedia, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Refleksi

- a. Dari hasil observasi pada tahap II dapat disimpulkan adanya kerjasama kelompok sebanyak 48% memiliki skor 3 dan 52 % memiliki skor 4, motivasi siswa dalam pembelajaran tutoring sebanyak 3% memiliki skor 2 dan 89 % memiliki skor 3 serta 8 % memiliki skor 4, perhatian siswa terhadap materi sebanyak 69 % memiliki skor 3 dan sebanyak 31 % memiliki skor 4, pelaksanaan pembelajaran tutoring sebanyak 2 % memiliki skor 2 dan sebanyak 64 % memiliki skor 3 serta sebanyak 34 % memiliki skor 4 terbukti pada proses pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain,.
- b. Dengan paparan hasil pada siklus I seperti tersebut di atas, maka dapat disampaikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Sistem Tutoring pada siswa kelas II SMK Negeri 2 Pengasih pada proses pembelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, perhatian, kepedulian dan dapat membentuk karakter siswa dalam perilaku sehari – hari.

Hasil penelitian berupa rekapitulasi skor hasil pengamatan sistem tutoring pada proses pembelajaran yang berupa nilai pengamatan, nilai pre test, dan nilai post test pada materi pelajaran Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain. Seperti yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa aktifitas siswa kelihatan meningkat baik pada tindakan tahap I dan tindakan tahap II. Hal ini bisa kita lihat dari data seperti peneliti sampaikan di bawah ini ;

Sedang hasil pre tes rata-rata 55,37 % dengan ketuntasan 37,89 %, dan nilai post tes rata-rata 69,74 % dengan ketuntasan 94,74 %. Untuk lebih detilnya bisa kita lihat perolehan skor penilaian siswa yang berupa skor hasil pengamatan dan skor nilai hasil pre test dan post test siswa pada pembelajaran PAI akhlak terpuji menghargai karya orang lain siswa kelas II SMK Negeri 2 Pengasih.

Tabel 3. Rekapitulasi skor hasil pengamatan sistem tutoring dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1	Kerja sama kelompok	6%	14%	49%	31%
2	Motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tutoring	6%	14%	69%	11%
3	Perhatian siswa terhadap materi	6%	2%	79%	13%
4	Pelaksanaan pembelajaran tutoring	6%	16%	63%	16%

Tabel 4. Rekapitulasi skor hasil pengamatan sistem tutoring dalam pembelajaran

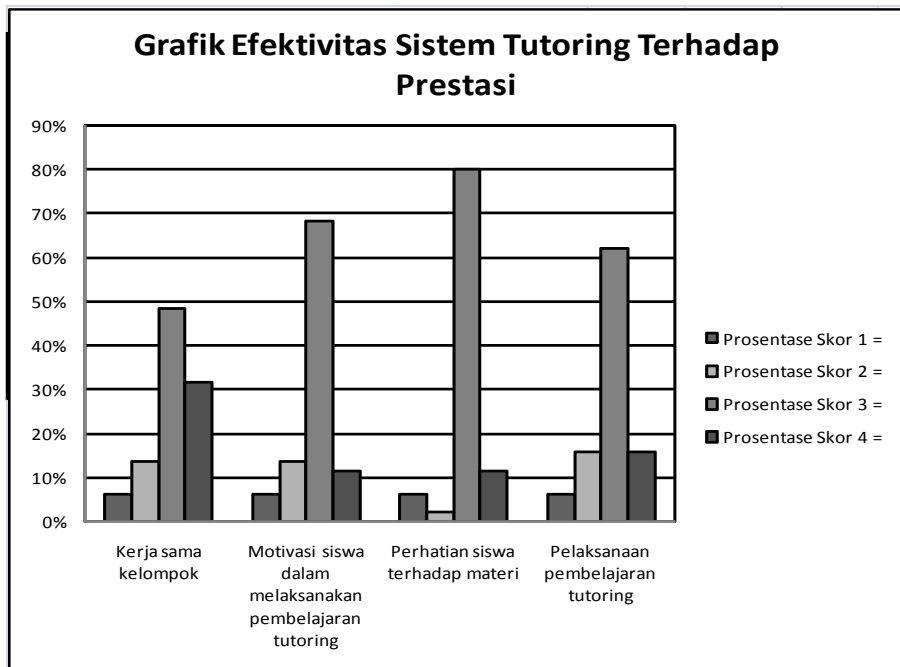
No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1	Kerja sama kelompok	0%	0%	48%	52%
2	Motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tutoring	0%	3%	89%	8%
3	Perhatian siswa terhadap materi	0%	0%	69%	31%
4	Pelaksanaan pembelajaran tutoring	0%	2%	64%	34%

Tabel 5. Rekapitulasi nilai Pretest dan Postest

No	Keterangan	Pretest	Postest
1	Nilai < 60	59	5
2	Nilai >= 60	36	90
3	Nilai Rata-rata	55.37	69.66
4	Prosentase Ketuntasan	37.89	94.74

Pembahasan

Dari uraian hasil penelitian tersebut di atas efektivitas penggunaan sistem tutoring pada siklus I dapat digambarkan dalam grafik 1 berikut:



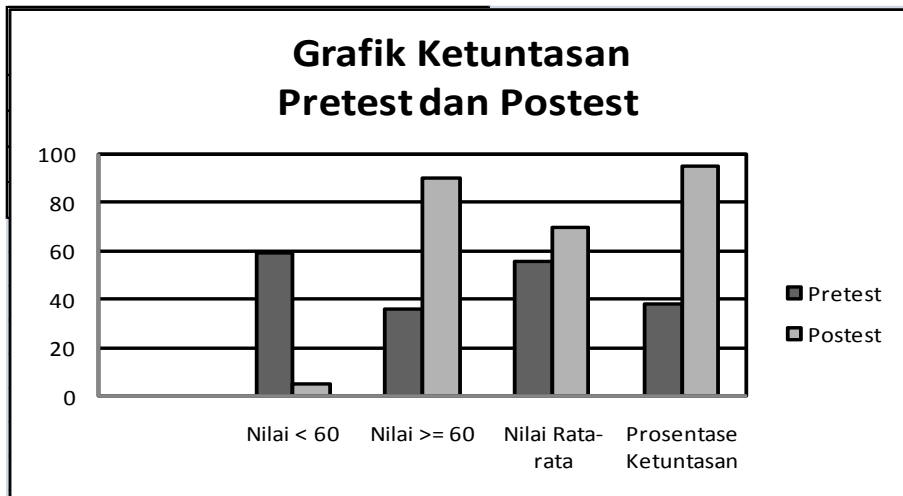
Grafik 1. Efektivitas sistem terhadap prestasi Siswa Kelas II SMK Negeri 2 Pengasih

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa efektivitas sistem tutoring pada siswa yang paling banyak teramati adalah perhatian siswa terhadap materi pelajaran, karena hal ini tidak terlalu banyak membutuhkan persyaratan secara psikologis, yang penting adalah sikap interes dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini didukung dari hasil interview dengan siswa yang menyatakan guru memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi dalam belajar, kerja mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

Bentuk efektivitas sistem tutoring pada siswa adalah adanya kerjasama kelompok sebanyak 48% memiliki skor 3 dan 52 % memiliki skor 4, motivasi siswa dalam pembelajaran tutoring sebanyak 3% memiliki skor 2 dan 89 % memiliki skor 3 serta 8 % memiliki skor 4, perhatian siswa terhadap materi sebanyak 69 % memiliki skor 3 dan sebanyak 31 % memiliki skor 4, pelaksanaan pembelajaran tutoring sebanyak 2 % memiliki skor 2 dan sebanyak 64 % memiliki skor 3 serta

sebanyak 34 % memiliki skor 4.

Dari hasil analisis nilai hasil pre tes rata-rata 55,37 % dengan ketuntasan 37,89 %, dan nilai post tes rata-rata 69,74 % dengan ketuntasan 94,74 %, maka tidak perlu ada siklus II sebab pada siklus I saja sudah terlihat dan terbukti model pembelajaran sistem tutoring lebih efektif. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2 tentang ketuntasan pre tes dan post tes berikut:



Grafik 2. Ketuntasan Pretest dan Posttest

Dari uraian di atas maka secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan sistem tutoring dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti meningkatnya motivasi, perhatian dan prestasi belajarnya, hal ini didukung pula data hasil observasi dan interview dengan siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar peranan siswa dalam suatu pembelajaran, semakin besar pula perolehan hasil belajarnya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif akan mendorong kondisi belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna. Sesuatu yang diperoleh dengan perasaan senang dan dengan kebermaknaan maka akan menguatkan kesan dalam memori peserta didik, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar yang dicapai.

Dengan demikian terdapat kesesuaian antara hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa penerapan model pembelajaran Sistem Tutoring dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri 2 Pengasih pada materi pelajaran PAI Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain efektif seperti hasil penelitian yang diperoleh. Namun demikian masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya peningkatan baik prestasi belajar perhatian, kepedulian dan pembentukan karakter siswa dalam perilaku sehari-hari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan Sistem Tutoring pada materi pelajaran PAI Akhlak Terpuji Menghargai Karya Orang Lain di kelas II SMK Negeri 2 Pengasih dapat disimpulkan sebagai berikut: Sistem Tutorial Sebaya Sangat efektif dalam meningkatkan akhlak terpuji sehingga perhatian dan kepedulian serta prestasi siswa terhadap materi PAI akhlak terpuji menghargai orang lain pada siswa kelas II SMK Negeri 2 Pengasih

Daftar Pustaka

Anitah Sri W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bachrul Ilmy. 2008. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.

Benny. A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Desmita.2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eko Hadi Wardoyo dan Anis Novita Sari. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang. *Jurnal Sumbula* Volume 3, Nomor 1, Juni2018 diakses melalui <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3466>

Mel Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.

Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Musfir bin Said Az-Zahrani. 2017. *Konseling Terapi*. Depok: Gema Insani.

Purwanti Anggraini, dkk. 2019. *Pembelajaran Sastra Berkearifan Lokal*. Malang: UMM Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suharsimi Arikunto, et.al., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.